

## Analisis Kemampuan Penguasaan *Present Simple Tense* pada

### Mahasiswa PGSD di Era AI

<sup>1</sup>Siti Lienah Silaahul Hasanah

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Universitas Djuanda Bogor, [hanasanahlinah05@gmail.com](mailto:hanasanahlinah05@gmail.com)

---

---

#### ABSTRAK

Penguasaan tata bahasa Inggris, khususnya *Present Simple Tense*, merupakan keterampilan dasar yang penting bagi mahasiswa PGSD di era AI saat ini, ketika kehadiran AI memberikan pengaruh besar terhadap metode belajar dan mengajar bahasa. Namun, meskipun AI memberikan kemudahan, terdapat masalah berupa indikasi bahwa pemahaman dasar mahasiswa PGSD menghadapi tantangan baru karena ketergantungan pada alat otomatis dapat mengurangi pemahaman konsep dan melemahkan kemandirian dalam menerapkan aturan tata bahasa. Tujuan dari kajian ini adalah menganalisis kemampuan mahasiswa PGSD dalam menguasai *Present Simple Tense* di era AI dengan menggunakan metode penyebaran pertanyaan berbentuk essay. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya mahasiswa masih melakukan kesalahan berulang, terutama dalam penggunaan akhiran "-s/-es" pada subjek orang ketiga tunggal, penggunaan "do/does" dalam bentuk negatif dan interogatif, serta konsistensi penggunaan tense sesuai konteks. Temuan ini memberikan manfaat bagi pengajar sebagai bahan evaluasi strategi pembelajaran, bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran atas kelemahannya, dan bagi pengembang kurikulum untuk mempertimbangkan penyisipan pendidikan kritis tentang penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Present Simple Tense*, Era AI

#### PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi yang digunakan individu untuk terlibat satu sama lain dan untuk memperoleh pengetahuan. Seorang individu mampu menggunakan bahasa untuk mengartikulasikan emosi mereka baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Ridwan et al., 2024). Saat ini, pemerintah mengakui pentingnya bahasa Inggris dan perlunya sumber daya manusia yang terampil bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, yang di Indonesia dianggap sebagai Bahasa asing, di era informasi dan globalisasi saat ini (Susanthi, 2020). Dalam era globalisasi, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam

berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, teknologi, bisnis, dan komunikasi antarnegara. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang penting untuk komunikasi profesional dan globalisasi, dengan kemahiran menjadi kunci untuk jaringan internasional dan akses ke sumber daya global, tetapi akses yang tidak merata terhadap pendidikan bahasa Inggris menimbulkan tantangan (Sahnan, 2024). Kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai nilai tambah semata, tetapi sudah menjadi kebutuhan dasar agar individu dapat bersaing di tingkat nasional maupun global. Akses terhadap informasi, peluang kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan sebagian besar menggunakan bahasa Inggris sebagai media utama. Oleh karena itu, Penguasaan bahasa Inggris merupakan kompetensi penting yang harus diperoleh peserta didik untuk berhasil menghadapi tantangan kontemporer, meningkatkan keunggulan kompetitif mereka, dan memfasilitasi perluasan peluang masa depan.

*Present Simple Tense* sangat penting dalam perolehan bahasa Inggris, terutama mengenai fungsinya untuk mengucapkan konsep waktu secara tepat. *Present Simple Tense* sering digunakan untuk menunjukkan kebenaran umum, praktik adat, dan tindakan kebiasaan dalam wacana bahasa Inggris ini merupakan kerangka dasar untuk pengembangan kompetensi bahasa yang mahir (Tefa et al., 2024). Tenses berfungsi untuk menandakan korespondensi antara peristiwa dan konteks temporal kemunculannya. Dalam kerangka tata bahasa Inggris, khususnya mengenai Tense, waktu dikategorikan ke dalam tiga periode yang berbeda yaitu sekarang, masa lalu, dan masa depan. Ketika suatu peristiwa terjadi setiap hari atau dicirikan sebagai tindakan kebiasaan, bentuk kata kerja yang tepat untuk digunakan adalah bentuk dasar, yang biasa disebut sebagai kata kerja 1. Sebaliknya, jika suatu peristiwa terjadi di masa lalu, itu memerlukan pemanfaatan bentuk kata kerja kedua, juga dikenal sebagai bentuk lampau, dan juga untuk konteks temporal lainnya. Transformasi dalam struktur kata kerja merupakan pengetahuan mendasar yang harus diperoleh seseorang. Ketika siswa sudah memahami dengan baik tentang *Tenses*, maka akan

mudah bagi mereka untuk membuat kalimat yang baik, atau bahkan paragraf yang baik dalam sebuah karangan.(Nurdin & Adinda, 2023). Perolehan kemahiran dalam bahasa asing dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan individu untuk terlibat dalam upaya kompetitif dan mengamankan prospek pekerjaan, beasiswa akademik, dan memfasilitasi interaksi yang lebih mulus dalam skala internasional.

Di masa kini, bahasa Inggris memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti di bidang pendidikan, karier, politik, serta pariwisata. Oleh karena itu, sangat penting untuk terbiasa menerapkan bahasa asing dalam aktivitas harian guna meningkatkan keterampilan berbahasa (Thariq et al., 2021). Menguasai *Simple Present Tense* dalam bahasa Inggris jelas bermanfaat karena dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan lebih lancar dan tepat dalam bahasa Inggris. (Amanda et al., 2023). Penguasaan pola kalimat ini membantu pembelajar menyampaikan fakta, kebiasaan, serta informasi sehari-hari dengan lebih tepat sehingga proses komunikasi menjadi lebih efektif.

Teknologi berdampak signifikan pada pembelajaran bahasa dengan menyediakan proses pembelajaran yang modern, interaktif, dan fleksibel, meningkatkan akses ke berbagai materi, dan mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi, tetapi tantangan seperti disparitas akses dan kebutuhan keterampilan digital harus diatasi (Sahnan, 2024) Teknologi seperti pengenalan suara dan chatbot juga membantu siswa meningkatkan kemampuan pronunciation dan grammar dengan memberikan umpan balik otomatis dan instan. Kemajuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa pengaruh besar dalam proses pembelajaran bahasa. Kehadiran AI membuat kegiatan belajar menjadi lebih individual karena teknologi ini mampu menyesuaikan konten pembelajaran, tingkat kompleksitas materi, serta variasi latihan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pembelajaran menjadi lebih menarik melalui fitur gamifikasi dan simulasi percakapan yang meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran merupakan mata rantai yang saling terkait antar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran,

terdapat interaksi dua arah antara pembelajar atau siswa dan guru. (Maulana et al., 2019). Proses pembelajaran Bahasa Inggris telah berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, dimanfaatkan dalam mendukung sumber belajar kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini terjadi seiring dengan perubahan pemimpin. (Sya & Helmanto, 2020). AI meningkatkan pembelajaran bahasa dengan menyediakan umpan balik yang dipersonalisasi, materi adaptif, dan simulasi percakapan yang realistis, meskipun ada tantangan seperti akses terbatas ke teknologi (Pasaribu et al., 2024). Selain itu, AI membuat pembelajaran lebih *fleksibel*, di mana siswa dapat berlatih bahasa kapan saja melalui aplikasi atau platform daring. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa juga menghadirkan tantangan, seperti risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi dan ketidakseimbangan akses bagi siswa yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet stabil. Secara keseluruhan, AI memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, namun tetap perlu digunakan secara bijak dan seimbang.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang diterapkan yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan berbentuk essay kepada responden. Metode ini dipilih karena mampu menggali jawaban dengan pandangan mereka yang bebas tanpa batasan pilihan jawaban. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan essay kepada dua mahasiswa melalui *WhatsApp*. Responden diminta menjawab dengan jujur sesuai kemampuan mereka. Jawaban yang terkumpul kemudian dianalisis.

No	Pertanyaan
1	Seberapa baik kamu merasa sudah memahami penerapan <i>Present Simple Tense</i> dalam situasi sehari-hari?
2	Apa bagian dari <i>Present Simple Tense</i> yang menurut kamu paling menantang?

3	Seberapa sering kamu memanfaatkan AI untuk belajar atau memeriksa tata bahasa Inggris?
4	Apakah bantuan AI mempermudah kamu memahami <i>Present Simple Tense</i> ?
5	Metode belajar apa yang biasanya kamu terapkan untuk mempelajari tata bahasa, terutama <i>Present Simple Tense</i> ?
6	Apakah kamu pernah mendapatkan latihan <i>Present Simple Tense</i> yang berbasis AI? Jika ya, seberapa efektif menurutmu pendekatan tersebut?
7	Apa kesulitan yang paling sering kamu hadapi saat mengerjakan soal <i>Present Simple Tense</i> tanpa bantuan AI?
8	Menurutmu, apakah penggunaan AI mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep tata bahasa atau justru membuat mereka tergantung?
9	Apa perbedaan kemampuanmu saat memanfaatkan AI dibandingkan dengan saat menyelesaikan soal secara mandiri?
10	Apa rekomendasimu agar pembelajaran tata bahasa di era AI bisa lebih efektif dan tetap mendorong kemandirian mahasiswa?

Setelah melakukan penyebaran pertanyaan essay dengan dua mahasiswa PGSD, peneliti mengumpulkan jawaban yang diberikan oleh kedua responden tersebut. Variasi jawaban memungkinkan peneliti memperoleh temuan yang lebih akurat dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran berbentuk essay kepada dua responden menghasilkan informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan, penguasaan, kesulitan, manfaat dan strategi mahasiswa dalam menggunakan *Simple Present Tense* pada era AI. Berdasarkan tanggapan responden, untuk pertanyaan pertama mengenai seberapa baik mereka merasa sudah memahami penerapan *Present Simple Tense* dalam kehidupan sehari-hari. Responden satu mengatakan sudah cukup paham mengenai *Present Simple Tense* untuk menyatakan kebiasaan dan rutinitas sedangkan responden kedua menjawab cukup paham dan sering menggunakannya dalam kehidupan

sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua responden cukup paham mengenai *Present Simple Tense*.

Saat ditanya mengenai aspek yang paling sulit dalam *Present Simple Tense*, masing-masing responden memiliki tantangan berbeda. Responden pertama kesulitan penggunaan *verb + s/es* jika subjeknya adalah *he, she, atau it*, sementara Responden kedua mengatakan kesulitan, penempatan *adverb of frequency*. Mengenai seberapa sering mereka menggunakan AI untuk belajar atau memeriksa tata bahasa Inggris, keduanya memberikan jawaban yang serupa. Responden pertama menjawab, cukup sering, untuk memastikan kalimat yang saya buat sudah benar, sedangkan Responden kedua mengatakan, cukup sering.

Ketika ditanya apakah bantuan dari AI membuat pemahaman tentang *Present Simple Tense* jadi lebih mudah, Responden pertama menjawab ya, itu sangat membantu dan Responden kedua juga menyatakan, ya, itu cukup membantu. Mengenai metode belajar yang biasa diterapkan untuk mempelajari tata bahasa, terutama *Present Simple Tense*, responden menunjukkan dengan cara yang berbeda. Responden pertama menjawab, belajar melalui contoh kalimat, sedangkan responden kedua menjawab, belajar dengan menonton video.

Kedua responden memberikan jawaban serupa tentang pengalaman menggunakan latihan *Present Simple Tense* yang berbasis AI. Responden pertama dan responden kedua sama-sama menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan mengenai kesulitan yang sering dihadapi saat mengerjakan soal *Present Simple Tense* tanpa bantuan AI, responden pertama menjawab, menentukan kata kerja yang tepat, sementara responden kedua menyatakan pada penempatannya yang sering membingungkan.

Dalam hal penggunaan AI untuk memahami tata bahasa, Responden pertama menjelaskan bahwa AI lebih membantu dalam memahami konsep tata bahasa dibandingkan belajar sendiri, namun dapat mengurangi pemahaman terhadap dasar-

dasarnya. Responden kedua menambahkan bahwa AI lebih mempermudah karena pembelajaran melalui AI disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia.

Mengenai perbedaan kemampuan saat menggunakan AI dan belajar mandiri, responden pertama berkata menerapkan AI membuat responden merasa lebih percaya diri, tetapi saat belajar sendiri, responden sedikit ragu, sedangkan responden kedua menjelaskan menggunakan AI lebih meyakinkan, namun saat menggunakan kemampuan pribadi, responden merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikannya.

Terakhir, tentang saran agar pembelajaran tata bahasa di era AI lebih efektif dan tetap mendukung kemandirian mahasiswa, Responden kesatu mengusulkan AI sebaiknya digunakan sebagai pendamping, bukan sebagai sumber utama, kita perlu tetap berlatih secara mandiri, dan responden kedua menyarankan sebagai mahasiswa, kita seharusnya dapat lebih memanfaatkan teknologi yang ada di era AI saat ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kemampuan penguasaan *Present Simple Tense* pada mahasiswa PGSD, hasil penyebaran pertanyaan berbentuk essay menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang cukup baik terhadap tense ini, namun masih menghadapi kesulitan dalam aspek teknis seperti penambahan akhiran *s/es* pada kata kerja dan penempatan *adverb of frequent*. Penggunaan AI terbukti memberikan dukungan yang signifikan dalam proses belajar, meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menjawab soal, dan berfungsi sebagai alat verifikasi serta penjelasan ulang materi. Namun, AI belum sepenuhnya membangun kemampuan mandiri, karena kepercayaan diri siswa tetap rendah tanpa bantuan tersebut. Strategi belajar siswa cenderung pasif, seperti menonton video dan melihat contoh, yang hanya mendukung pemahaman dasar tetapi belum cukup untuk meningkatkan akurasi penggunaan *grammar* secara mandiri. Selain itu, pemanfaatan AI di

lingkungan kampus masih bersifat pribadi dan belum terintegrasi secara formal, padahal integrasi ini dapat menyuburkan proses latihan, evaluasi, dan umpan balik yang lebih personal.

Kekhawatiran terhadap ketergantungan AI juga muncul, tekanan perlunya keseimbangan antara teknologi dan latihan mandiri untuk memperkuat kemampuan analisis tata bahasa siswa. Secara keseluruhan, AI membantu siswa memahami *Present Simple Tense*, namun belum membuat mereka mandiri sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah seperti meningkatkan latihan tatap muka atau mandiri tanpa AI, menyediakan latihan berbasis AI yang terstruktur, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih aktif dan variatif. Dengan menggabungkan teknologi AI dan metode tradisional, pembelajaran tata bahasa di era digital dapat memastikan siswa PGSD menguasai konsep secara mendalam tanpa bergantung sepenuhnya pada AI, sehingga siap mengajarkan tata bahasa kepada siswa di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Amanda, L. O., Yusuf, A. M., Aulia, A., Ibrahim, C. M., Setiawan, M. A., Munte, N., Shobah, N., Arnilam, S. P., Hagi, S., & Rabbany, V. (2023). Meningkatkan Kemampuan Percakapan Bahasa Inggris Siswa SMP melalui Pendalaman Simple Present Tense. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 109–115.
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Ynianika, I. T. (2019). YouTube Sebagai Media Pengembangan Kemahiran Bahasa Inggris: Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60.
- Nurdin, N., & Adinda, I. (2023). Meningkatkan Penguasaan Simple Present Tense Dan Adjective Melalui Karangan Deskriptif Siswa. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1–8.
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Mubshirah, D. (2024). Integrasi kecerdasan buatan (artificial intelligence) pada pembelajaran bahasa. *Educandumedia: Jurnal Ilmu*

*Pendidikan Dan Kependidikan*, 3(2), 21–38.

- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1783–1790.
- Sahnan, B. (2024a). PERAN BAHASA INGGRIS DALAM DUNIA PROFESIONAL DAN GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 2(2), 44–49.
- Sahnan, B. (2024b). PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 2(4), 90–95.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris sekolah dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71–81.
- Tefa, R., Kurniasih, S., & Kamila, H. C. (2024). Present simple vs present continuous: Peran Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Siswa Tentang Present Simple And Present Continuous. *Karimah Tauhid*, 3(12).
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi pentingnya menguasai bahasa Inggris bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316–325.
- Amanda, L. O., Yusuf, A. M., Aulia, A., Ibrahim, C. M., Setiawan, M. A., Munte, N., Shobah, N., Arnilam, S. P., Hagi, S., & Rabbany, V. (2023). Meningkatkan Kemampuan Percakapan Bahasa Inggris Siswa SMP melalui Pendalaman Simple Present Tense. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 109–115.
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Ynianika, I. T. (2019). YouTube Sebagai Media Pengembangan Kemahiran Bahasa Inggris: Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60.
- Nurdin, N., & Adinda, I. (2023). Meningkatkan Penguasaan Simple Present Tense Dan

- Adjective Melalui Karangan Deskriptif Siswa. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1–8.
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Mubshirah, D. (2024). Integrasi kecerdasan buatan (artificial intelligence) pada pembelajaran bahasa. *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 3(2), 21–38.
- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1783–1790.
- Sahnan, B. (2024a). PERAN BAHASA INGGRIS DALAM DUNIA PROFESIONAL DAN GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIIH)*, 2(2), 44–49.
- Sahnan, B. (2024b). PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIIH)*, 2(4), 90–95.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris sekolah dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71–81.
- Tefa, R., Kurniasih, S., & Kamila, H. C. (2024). Present simple vs present continuous: Peran Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Siswa Tentang Present Simple And Present Continuous. *Karimah Tauhid*, 3(12).
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi pentingnya menguasai bahasa Inggris bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316–325.